

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sering disebut sebagai *the silent disease* atau penyakit tersembunyi. Sebutan tersebut muncul karena pada umumnya sebagian penderita penyakit hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah (1). Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah di dalam arteri. *Joint National Committee on Detection* mendefinisikan hipertensi sebagai *evaluation and treatment of high blood pressure* yang tingginya tekanan darah melebihi 140/90 mmHg (2).

Diperkirakan prevalensi PTM akan terjadi peningkatan secara cepat pada abad ke -21 ini termasuk penyakit hipertensi. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit kardiovaskuler global menyumbang sekitar 17 juta kematian pertahun. Dari jumlah tersebut komplikasi hipertensi mencapai 9,4 juta kematian diseluruh dunia setiap tahun (3). Dari 50% jumlah penderita hipertensi, 25% yang mendapatkan pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Diperkirakan pada tahun 2025 kasus hipertensi akan mengalami peningkatan sekitar 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000 akan meningkat menjadi 1,15 milyar kasus terutama di negara berkembang (4).

Berdasarkan hasil pengukuran menurut usia ≥ 18 tahun, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi penurunan prevalensi hipertensi dari

31,7% (2007) menjadi 25,8% (2013). Namun demikian jumlah tersebut masih menunjukkan bahwa hipertensi merupakan kondisi yang sering di temukan dan merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi. Prevalensi di pulau jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada urutan ke empat setelah Jawa Timur yaitu sebesar 25,7% (2013) adalah penderita hipertensi (5). Data yang terdapat di Kabupaten Bantul, khususnya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul, dari hasil studi pendahuluan tercatat pasien rawat inap yang terdiagnosa penyakit hipertensi pada tahun 2015 sebanyak 848 pasien dan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 825 pasien. Dari kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah penderita hipertensi yaitu sebanyak 23 pasien.

Secara rutin pasien hipertensi diharuskan untuk selalu melakukan cek tekanan darah serta mengkonsultasikannya kepada dokter, namun sering pasien mengabaikannya. Hipertensi biasanya datang tanpa gejala, meskipun demikian terdapat juga gejala-gejala dan tanda yang sering muncul pada penderita hipertensi. Gejala tersebut diantaranya sakit kepala, pusing, kelelahan, badan lemah, pandangan menjadi kabur, telinga berdenging, gelisah, susah tidur, keringat berlebih, pundak terasa pegal, mual dan muntah (6).

Banyaknya jumlah penderita pasien hipertensi di rumah sakit, maka perlu dilakukan penanganan khusus secara berkala agar tidak menimbulkan masalah yang sangat serius. Perawat mempunyai peran

sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Perencanaan pulang atau *discharge planning* merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan. *Discharge planning* adalah suatu proses yang dinamis dan sistematis yang dilakukan untuk memberikan pendidikan, pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial selama pasien berada dirumah sakit sampai dengan kepulangan pasien. Hal ini merupakan gambaran suatu proses usaha kerjasama antara tim kesehatan yang terdiri atas Dokter, Perawat, Ahli gizi serta Apoteker, keluarga yang tinggal bersama pasien, yang dekat dengan pasien dan juga pasien itu sendiri (7). Perawat memiliki tanggung jawab untuk menginstruksikan kepada pasien tentang sifat masalah kesehatan, hal apa saja yang harus dihindari, bagaimana cara mengkonsumsi obat-obatan dirumah, jenis komplikasi dan sumber bantuan yang tersedia (8).

Discharge planning tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan motivasi keluarga. Motivasi merupakan karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Menurut bentuknya motivasi terdiri atas: motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri individu, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri individu dan motivasi terdesak yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit secara serentak dan menghentak dengan cepat sekali (7). Motivasi keluarga sangat dibutuhkan dalam melakukan perawatan pasien setelah perawatan di rumah sakit agar kesehatan pasien tetap terjaga, tidak ada kekambuhan dan tidak terjadi tingkat komplikasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Afaid Efendi Bin dengan judul “Hubungan antara *discharge planning* dengan motivasi keluarga yang akan melakukan perawatan anak di rumah pada pasien di bangsal anak RSUD Panembahan Senopati Bantul” menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *discharge planning* dengan motivasi keluarga yang akan melakukan perawatan anak dirumah (9). Hasil penelitian tersebut adalah penelitian pada kasus anak tentunya dengan diagnosa yang berbeda dan juga keadaan pasien yang berbeda karena pada pasien hipertensi dibutuhkan kontrol rutin, berkala, harus diperhatikan diet dan juga menjaga tekanan darah agar selalu normal, sehingga pelaksanaan *discharge planning* juga sedikit berbeda.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Motivasi Keluarga Dalam Merawat Pasien Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Ada Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Motivasi Keluarga Dalam Merawat Pasien Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan dan pengalaman merawat pasien hipertensi.
- b. Untuk mengetahui motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi dirumah.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan *discharge planning* dalam merawat pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berperan serta didalam pengembangan ilmu keperawatan dalam bidang manajemen dan dapat menjadi referensi khususnya perawat mengenai hubungan *discharge planning* dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat agar selalu menerapkan *discharge*

planning kepada pasien hipertensi sehingga keluarga mampu memberikan perawatan ketika berada di rumah.

b. Bagi Pihak Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam memberikan asuhan keperawatan yang berupa *discharge planning*.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan referensi di Universitas Alma Ata mengenai *discharge planning*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya mengenai pentingnya pemberian *discharge planning*.

e. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah referensi untuk pengembangan riset selanjutnya dalam pelaksanaan *discharge planning* pada penyakit kronis yang lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Afait Efendi Bin & Zulpahiyana & Mahfud (2016) Hubungan Antara <i>Discharge Planning</i> dengan Motivasi Keluarga Yang Akan Melakukan Perawatan Anak di Rumah Pada Pasien di Bangsal Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul	Jenis penelitian kuantitatif rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Pengolahan data menggunakan analisis <i>chi-square</i> .	Tidak ada hubungan dengan antara <i>discharge planning</i> dengan motivasi keluarga yang akan melakukan perawatan anak di rumah.	Jenis penelitian ini sama-sama penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Pada penelitian terdahulu pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Pada penelitian sekarang teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Pada penelitian terdahulu meneliti tentang merawat anak, peneliti sekarang meneliti tentang merawat pasien hipertensi.
2.	Isna Ardina & Anafrin Yugistyowati (2016) Hubungan <i>discharge planning</i> Dengan Kecemasan Orang Tua Yang Akan Melakukan Perawatan Anak di Rumah RSUD Panembahan Senopati Bantul	Jenis penelitian kuantitatif rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , uji statistik <i>chi-square</i> .	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan <i>discharge planning</i> dengan kecemasan orang tua yang akan melakukan perawatan anak dirumah.	Jenis penelitian ini sama-sama penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang kecemasan orang tua, peneliti sekarang meneliti tentang motivasi keluarga. Penelitian terdahulu pengambilan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .

3.	Indra Hizkia Peranginangin (2015) Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Bagian Internis	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan metode <i>conicience</i> dengan uji statistik <i>spearman-rank</i>	Motivasi perawat dalam melaksanakan <i>discharge planning</i> adalah kategori baik. Pelaksanaan <i>discharge planning</i> pada perawat adalah kategori baik. Hubungan motivasi dalam pelaksanaan <i>discharge planning</i> pada perawat hipotesis ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan <i>discharge planning</i> .	Desain penelitian sama-sama menggunakan <i>cross sectional</i> .	Penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>conicience</i> , sedangkan peneliti pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .
4.	Endang Pertiwiwati & Ichsan Rizany (2015) Peran Educator Perawat Dengan Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> Pada Pasien di Ruang Tulip 1C RSUD Ulin Banjarmasin	Rancangan penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan <i>cross sectional</i> , menggunakan teknik <i>sampling jenuh</i> , uji statistik menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Ada hubungan bermakna antara peran edukator perawat dengan pelaksanaan <i>discharge planning</i> pada pasien di ruang Tulip iC RSUD Ulin Banjarmasin.	Desain penelitian sama-sama menggunakan <i>cross sectional</i> .	Penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>sampling jenuh</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> .